MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KETERAMPILAN DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH WONOSOBO

SINOPSIS

Oleh :

YUSUF HADIYONO

NIM : 065112079

PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) WALISONGO

2010

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Dalam rangka mempertahankan keberadaan madrasah dengan kualitas yang diharapkan maka perlu diadakan pemberdayaan.

Pemberdayaan madrasah merupakan keharusan yang mendesak untuk dilakukan agar lembaga pendidikan Islam mampu mengeluarkan alumni yang diperhitungkan di masa depan. Gagasan pemberdayaan madrasah belum dapat menjawab permasalahan rendahnya mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam selama pemberdayaan itu sendiri belum menyentuh persoalan mendasar pembinaan mutu pendidikan madrasah. Pemberdayaan merupakan salah satu komponen peningkatan mutu pendidikan yang bergantung pada kemampuan madrasah dalam melakukan inovasi pemikiran dan pengembangan kurikulum pendidikannya. Lebih lanjut (Choliq, 2006: 5), mengutip pendapat Muchtar Buchori yang menegaskan bahwa kelemahan mendasar pendidikan madrasah adalah kurang memperhatikan pendidikan sains, keterampilan, dan teknologi.

Kritik terhadap lemahnya pendidikan madrasah dalam menyikapi sains dan teknologi telah diantisipasi oleh Kementerian Agama RI sejak tahun 1989 dengan munculnya program pendidikan bernama Madrasah Aliyah Program Keterampilan (MAPK) Madrasah Aliyah Program Keterampilan tersebut didasarkan atas pemikiran, bahwa kehidupan di era modern ditandai perubahan yang sangat cepat, sehingga setiap orang dituntut untuk mengikuti arus perubahan zaman yang selalu berkembang dengan cepat dalam hubungan antarbangsa dan mobilitas lapangan kerja (Tilaar, 1997: 155). Konsep awal berdirinya Madrasah Aliyah Program Keterampilan (MAPK) adalah untuk menyiapkan lulusan Madrasah yang terampil dan siap memasuki dunia kerja. Sebab, dilihat dari *human investment*, setiap pengangguran tamatan pendidikan tertentu, seperti Madrasah Aliyah Program Keterampilan sungguh merupakan pemborosan sumber daya ekonomi yang sangat besar (Suyanto, 1994: 1). Oleh karenanya, perlu dicari tahu bentuk penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Keterampilan yang bermutu untuk menjawab persoalan di atas.

Salah satu Madrasah Aliyah yang mengadakan Program Keterampilan dalam sistem pendidikannya di Kabupaten Wonosobo adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) Wonosobo. Program keterampilan yang ditawarkan oleh madrasah ini meliputi keterampilan otomotif dan tata busana. Program Keterampilan ini diadakan sejak tahun 1997 (Wawancara Budi, 26 Juli 2010). Keputusan madrasah ini

untuk menyelenggarakan program keterampilan mengacu pada surat edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (DIRJEN BINBAGA ISLAM) Nomor EIV/PP.OO/A2/445/94 tentang Penataan Ulang Madrasah Aliyah. Diantara poin yang terdapat dalam surat edaran tersebut adalah pengembangan program keterampilan yang telah mulai dirintis sejak tahun 1988 serta pembukaan program keterampilan sebagai bagian intra kurikuler di kelas X Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Lihat Surat edaran Dirjen Binbaga Islam Nomor EIV/PP.OO/A2/445/94 tentang Penataan Madrasah Aliyah.

Kesungguhan dalam pengembangan dan pembentukan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah ditunjukkan dengan adanya MOU Pemerintah Republik Indonesia dengan *Islamic Development Bank* (IDB) No. IND 0053 dan 0054 tanggal 30 Nopember 1997. Dukungan dan perhatian masyarakat terhadap program tersebut juga ditunjukkan dengan adanya edaran Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional, nomor 1656/C5.2/MN/2003 tanggal 03 September 2003 tentang Pengembangan SMK kecil pada Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah.

Di sisi lain, MAM Wonosobo merupakan salah satu satuan pendidikan menengah formal dari 11 SMU/MA di Kabupaten Wonosobo. MAM Wonosobo tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan formal yang lain bahkan letaknya yang dikelilingi 6 Pondok Pesantren, banyak para santri dengan latar belakang perekonomian

berbeda-beda secara tidak langsung memberi kontribusi pada jumlah peminat (Siswa-siswi) yang belajar di MAM Wonosobo pada tiap tahunnya.

Sepintas lalu, kedua keterampilan yang ditawarkan oleh MAM Wonosobo itu cukup relevan dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Terdapat fenomena menarik untuk dikaji, antara lain siswa di madrasah ini berdasarkan tempat tinggal dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu: pertama, siswa yang bertempat tinggal di pondok-pondok pesantren sekitar madrasah atau yang biasa disebut dengan santri. Para santri pelajar ini kebanyakan berasal dari luar kabupaten Wonosobo. Kedua, para siswa-siswi yang berasal dari sekitar MAM Wonosobo sendiri, mereka bermukim di rumah masing-masing atau biasa disebut dengan anak kampung. Adapun peserta program keterampilan rata-rata adalah siswa yang berasal dari sekitar madrasah ini, mereka yang bermukim di rumah. Padahal jumlah peminat (peserta didik) yang belajar di madrasah itu lebih banyak berasal dari luar daerah yang berstatus santri dan tinggal di pondok-pondok pesantren sekitar madrasah.

Penelitian yang penulis lakukan, bertujuan untuk mengetahui konsep dasar penyelenggaraan Program Keterampilan di MAM Wonosobo serta proses pengelolaannya dengan menggunakan pendekatan manajemen sebagai tolak ukur dan acuan. Dengan cara tersebut diharapkan dapat teridentifikasi alasan filosofis serta persoalan

dan hambatan yang dihadapi, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai titik pijak untuk perbaikan di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan:

1. Bagaimana pengelolaan Program Keterampilan di MAM Wonosobo ?
2. Bagaimana Peluang dan tantangan Program Keterampilan pada MAM Wonosobo

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Program Keterampilan di MAM Wonosobo.
2. Dapat mengetahui peluang dan tantangan program keterampilan pada MAM Wonosobo.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, yang mempunyai ciri: (1) peneliti mengadakan partisipasi secara intensif di lapangan, (2) membuat catatan secara teliti kejadian di lapangan dan mengumpulkan bukti-bukti dokumen, (3) membuat refleksi terperinci sebagai tambahan

terhadap dokumen yang terdapat di lapangan, dan (4) membuat laporan dalam bentuk deskripsi yang terperinci yang berisi ucapan dan kutipan langsung pembicaraan dari wawancara dan deskripsi yang lebih umum (Latunussa, 1988: 104).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata dan gambar. Artinya, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang diperoleh, baik data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007: 11).

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya dan juga mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Untuk memilih dan menyusun alat pengumpul data perlu ketepatan dalam suatu penelitian sehingga memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable, yang pada akhirnya dapat dirumuskan generalisasi yang obyektif (Nawawi, 1995: 94).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Salah satu metode yang telah digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dari lapangan adalah metode observasi. Dalam penelitian itu, penulis bertindak sebagai pengamat. Bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian itu ada tiga: pertama,

observasi deskriptif dengan suatu tujuan dapat memperoleh gambaran secara umum tentang pengelolaan MAM Wonosobo; kedua, observasi terfokus yaitu mengamati pelaksanaan pengelolaan kualitas layanan jasa yang diberikan MAM Wonosobo kepada pelanggan, terutama pelanggan ekternal primer pada Program Keterampilan; dan ketiga, observasi selektif, observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara intensif pelaksanaan pengelolaan layanan jasa pembelajaran dan administrasi MAM Wonosobo dengan penekanan pada sikap dan perilaku individu penyaji jasa, yaitu pengamatan terhadap perilaku Kepala Madrasah, Koordinator Keterampilan, guru serta tenaga kependidikan lainnya yang telah dikemukakan di atas.

Dengan metode observasi tersebut diperoleh mengenai aspek perilaku dari penyaji jasa. Di sisi lain, dengan metode observasi peneliti memperoleh data dari tangan pertama, dan bukan hanya berupa cerita atau sajian dari sumber lain.

b. Metode interview atau wawancara juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian yang telah berlalu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara bebas terpimpin, peneliti melaksanakan interview dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam metode ini peneliti menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan

atau persoalan yang diajukan. Metode ini dilakukan karena sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama sehingga diketahui informasi dan data yang penting.

Adapun dalam penggunaan metode *interview* tidak berstruktur, peneliti tidak menetapkan sendiri masalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bukan tunggal. Hasil dari interview itu menekankan pada penyimpangan, interpretasi yang tidak lazim, interpretasi kembali dan pandangan para ahli. Dari Metode ini didapatkan keterangan secara umum tentang kualitas pengelolaan Program Keterampilan di MAM Wonosobo dalam konteks manajemen mutu terpadu.

Hasil dari interview tidak berstruktur tersebut diperoleh informasi untuk menyusun pertanyaan lebih rinci yang dituangkan dalam penyusunan interview berstruktur. Sedangkan dari *interview* berstruktur dapat dikumpulkan informasi mengenai pengelolaan jasa pendidikan menengah untuk kepuasan pelanggan atas jasa yang diterimanya dari pengelolaan jasa madrasah bersangkutan yang meliputi jasa pembelajaran yang terdiri akademik dan jasa non-akademik. Jasa akademik meliputi hal-hal yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Adapun jasa non-akademik berupa jasa administrasi umum dan

jasa administrasi akademik serta kebijakan umum yang berkaitan dengan penyelenggaraan Program Keterampilan.

c. Metode dokumentasi adalah satu dari tiga metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dengan metode ini peneliti menelusuri data-data yang berkaitan dengan penelitian ini melalui: internet, catatan sambutan kepala madrasah dalam wisuda purna siswa, buku-buku pedoman pelaksanaan kurikulum program keterampilan, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Program Keterampilan, bahan-bahan pelatihan yang diperoleh guru-guru keterampilan yang mereka ikuti, Rencana Strategis (RENSTRA) Pengembangan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Wonosobo 5 Tahunan (2006/2007-2011/2012), brosur pendaftaran siswa baru, dan sebagainya.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa data deskriptik-kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah setelah data terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk mengambarkan obyek penelitian di saat penelitian ini dilakukan, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan (Surakhmad, 1980: 139). Dalam menafsirkan data tersebut menggunakan metode:

a. Metode induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang sifatnya khusus, kemudian digeneralisasikan ke dalam kesimpulan yang bersifat umum. Praktik pendidikan yang terlaksana pada Program Keterampilan di MAM Wonosobo dianalisa dengan konseptualisasi berdasarkan kaidah-kaidah manajemen.

b. Metode deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari masalah-masalah umum, kemudian untuk menilai peristiwa-peristiwa yang khusus (Hadi, 1993: 36-34).

Metode ini digunakan untuk membahas tentang pengelolaan pendidikan. Berawal dari teori-teori manajemen yang merupakan pengetahuan umum tersebut, kemudian diterapkan untuk pengetahuan khusus yaitu pelaksanaan manajemen Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Wonosobo.

c. Triangulasi, yaitu pengujian validitas data dengan cara men-*cross check*- antara data-data yang ditemukan.

E. Kerangka Teori

Madrasah memang suatu hal yang sangat fenomenal dalam dunia pendidikan di Indonesia. Madrasah mempunyai daya tahan yang luar biasa termasuk dalam pengembangan pendidikannya. Untuk pengembangan pendidikan madrasah terkait dengan bahan ajarnya, A. Malik Fadjar mengungkapkan bahwa madrasah bukan suatu yang

indigenous (pribumi) dalam peta dunia pendidikan di Indonesia sebagaimana yang ditunjukkan oleh kata "madrasah" itu sendiri, yang berasal dari bahasa Arab. Secara harfiah kata ini berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia "sekolah" dialihkan dari bahasa asing, misalnya *school* ataupun *scoola*. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin dan terkendali.

Dengan demikian secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkup kultural madrasah memiliki lingkup yang spesifik. Di lembaga ini anak memperoleh pembelajaran hal ihwal atau seluk beluk agama dan keagamaan. Sehingga dalam pemakaiannya kata madrasah lebih dikenal dengan sekolah agama (Fadjar, 1999; 18-19). Dengan demikian, kritik dari A. Malik Fadjar ini mencoba menggugat dominasi materi keagamaan dalam pengembangan mutu madrasah yang sebenarnya lebih karena pengaruh kultural dan bukannya orientasi manajerial.

Manajemen pada hakikatnya berkenaan dengan cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar lembaga tersebut efisien dan efektif. Menurut Tilaar (2002: 10), bahwa suatu lembaga akan efisien apabila investasi yang ditanamkan dalam lembaga tersebut sesuai dengan yang diharapkan, dan suatu lembaga akan efektif apabila pengelolaannya

menggunakan prinsip-prinsip yang tepat dan benar sehingga berbagai kegiatan di dalam lembaga tersebut dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan.

Menurut Terry (1976: 4) “Perspektif Manajemen Pendidikan” karya Sugiyono, *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* Jadi, dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut pakar manajemen mutu itu membutuhkan *constancy of purpose* (tujuan yang mantap). Menurutnya diperlukan fokus yang mantap pada misi organisasi tentang perbaikan mutu yang berlangsung terus menerus disertai pengendalian mutu dengan statistik serta tercapainya budaya kerja untuk memberikan pelayanan yang optimal dari segenap personal. Premis Deming juga menyatakan bahwa manajemen harus memelihara komitmen yang tidak tergoyahkan pada mutu dan menggeser fokusnya dari jangka pendek menjadi jangka panjang. Mutu bukanlah laba, tetapi harus ada dalam hati tujuan organisasi. Laba adalah konsekuensi yang secara wajar akan mengikuti kalau sebuah organisasi menjadikan mutu sebagai target. (*http://www.zamrudtechnology.com*)

Manajemen mutu merupakan sebuah filsafat dan budaya organisasi yang menekankan kepada upaya menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara. Jadi, manajemen mutu adalah aspek dari seluruh fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, and controlling*) yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu.

Sukses dapat dihasilkan dari implementasi dan pemeliharaan sebuah sistem manajemen yang didesain untuk meningkatkan kinerja. Jadi, untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan, maka manajemen tingkat atas (pemimpin) harus menerapkan delapan prinsip manajemen mutu, yaitu: *Customer focus, Leadership, Involvement of people, Process approach, System approach to management, Continual improvement, Factual approach to decision making, dan Mutually beneficial supplier relationship* (*http://rumah-impianku.blogspot.com*)

F. Hasil dan Analisis Data

1. Visi, misi, dan tujuan.

Berangkat dari tuntutan untuk mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai dalam dunia kerja. MAM Wonosobo merumuskan visi pendidikan program keterampilan sebagaimana visi yang dimilikinya yaitu ” MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH

WONOSOBO SIAP MEWUJUDKAN INSAN YANG BERIMAM BERTAQWA, BERILMU, DAN BERAMAL".

Sedangkan misinya adalah:

1). Menyelenggarakan pendidikan keterampilan untuk kebutuhan pasar kerja
2). Membentuk sumberdaya manusia yang berjiwa pancasila
3). Membekali tamatan Madrasah Aliyah yang menguasai IPTEK yang dilandasi IMTAQ

Dari misi di atas MAM Wonosobo merumuskan tujuan pendidikan untuk program pendidikan keterampilan MAM Wonosobo sebagaimana rumusan tujuan utama Madrasah ini sendiri.

Sedangkan tujuan Pendidikan Keterampilan pada Madrasah Aliyah adalah untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya. (GBPP,1997/19980).

Dari tujuan umum dan tujuan khusus yang telah dirumuskan oleh MAM Wonosobo diperoleh bahwa Program Keterampilan di Madrasah itu secara umum adalah meningkatkan keterampilan siswa untuk hidup mandiri. Sedang tujuan khususnya adalah pada poin d yaitu mempersiapkan siswa untuk berkompetensi dalam dunia

global. Salah satu prinsip TQME adalah perbaikan terus-menerus. (Husaini Usman; 464)

2. Rencana Kerja

Sebagai bentuk kesungguhan dan tanggung jawab publik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan di atas, Program Keterampilan MAM Wonosobo membuat rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan. Rencana kerja jangka menengah (Rencana Pengembangan Sekolah/RPS) MAM Wonosobo untuk Program Keterampilannya difokuskan pada pengembangan Sumber Daya manusia (SDM). SDM tersebut berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikannya, karena disadari bahwa keduanya merupakan ujung tombak keberhasilan cita-cita yang diharapkan, utamanya tanggung jawab kualitas akademik siswa-siswinya. Rencana kerja menengah Program Keterampilan tidak dirumuskan oleh pengelola program tersebut akan tetapi sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pengelola Madrasah. Rencana kerja itu meliputi: Pengiriman pendidikan lanjut bagi tenaga guru/karyawan.

3. Pelaksanaan Program Keterampilan

Dalam rangka menyukseskan perencaannya di atas, Program Keterampilan MAM Wonosobo didukung dengan:

a. Kesiswaan

Keinginan MAM Wonosobo membekali siswa-siswinya dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja diterapkan dalam Program Keterampilan yang dimilikinya. Program keterampilan ini utamanya ditujukan bagi siswa-siswa yang secara perekonomian tergolong kurang mampu, yang Mana setelah mereka lulus tidak melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi tapi langsung bekerja.

b. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran

Program Keterampilan yang ditawarkan di MAM Wonosobo ada dua yaitu: Otomotif,dan Tata Busana. Pada kedua program keterampilan yang ada di MAM Wonosobo sejak awal keberadaannya hingga tahun pelajaran 2009/2010, kurikulum yang digunakan masih mengacu kepada Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Nomor: E/248.A/1997 tanggal 27 Oktober 1997 tentang Kurikulum Program Keterampilan pada Madrasah Aliyah. Surat Keputusan (SK) tersebut memiliki lampiran berupa Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan Pedoman Pelaksanaan kurikulum program keterampilan terkait. Berdasarkan kedua lampiran SK Dirjen Binbaga Islam No: E/248.A/1997 tersebut para instruktur/guru menurunkan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tema bahasan (contoh silabus dan RPP program Otomotif terlampir). Namun demikian silabus dan RPP

tidak serta merta murni diturunkan dari standar Kompetensi dan Pedoman Pelaksanaan yang diterbitkan oleh Dirjen Binbaga Islam tersebut, akan tetapi sudah merupakan perpaduan dari pengalaman dan pengetahuan para instruktur yang mereka peroleh semasa studi di Perguruan Tinggi serta hasil dari pelatihan yang mereka diikuti.

4. Pengawasan Program Keterampilan

Program Keterampilan yang terselenggara di bawah pengawasan Departemen Agama. Selain itu, sebagai upaya peningkatan mutu yang hendak dicapai, para penyelenggara Program Keterampilan MAM Wonosobo melakukan rapat evaluatif setiap dwi bulanan. Namun demikian peneliti tidak dapat mengetahui hasil rapat evaluatif yang telah terlaksana karena tidak di dokumentasikan.

5. Kepemimpinan Program Keterampilan

Sebagai bagian dari program pendidikan di MAM Wonosobo , Program Keterampilan diberi wewenang oleh kepala madrasah untuk membentuk keorganisasian. Organisasi tersebut dimaksudkan untuk mengelola Program Keterampilan di madrasah itu. Seiring dengan era desentraslisasi pendidikan, para personil dalam Manajemen Program Keterampilan diberikan otonomi terkendali dalam pengeloaannya. (Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 9 September 2010)

Kebebasan terkendali merupakan sebuah keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staf tata usaha dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah guna meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat serta dapat memperkaya wawasan dan pandangan Mengenai kepemimpinan dalam bidang pendidikan Spanbauer sebagaimana dikutip oleh Usman, (Husaini Usman; 471-472)

Analisa SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisa SWOT terbagi atas empat komponen dasar yaitu : S (*Strengths*) adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini; W (*Weaknesses*) adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini; O (*Opportunities*) adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan; T (*Threats*) adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan. (www.geocities.com. Diakses pada tanggal 12 Februari 2009).

1. Kekuatan (*Strengths*).

Faktor-fakor yang mendukung penyelenggaraan program keterampilan di MAM Wonosobo antara lain:

a. Mendapatkan dukungan penuh dari Depag RI sehingga tidak terjadi kendala dalam hal pembiayaan/pendanaan hingga tahun 2006.
b. Program ini mendapat dukungan penuh dari pengelola MAM Wonosobo (Kepala Sekolah) .
c. Otonomi terkendali yang diberikan oleh pengelola senior (Kepala Madrasah) kepada pengelola program keterampilan merupakan peluang peningkatan mutu program ini.
d. Memiliki guru/instruktur yang *qualified* di bidangnya/ mencapai kualifikasi akademik yang diatur dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar guru.
e. Materi yang disampaikan oleh guru berasal dari GBPP kurikulum program keterampilan yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi dan merupakan perpaduan pengetahuan dan pengalaman para instruktur.
f. Metode pembelajaran sistem tuntas (*Curriculum Based Training*/CBT), sistem perblok. Dengan standar minimal nilai 70.
g. Ketiga program keterampilan memiliki gedung praktik (*workshop*) tersendiri sehingga proses KBM yang berlangsung tidak menganggu dan diganggu siswa-siswi non-keterampilan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Yang dimaksudkan dengan kelemahan di sini adalah permasalahan yang timbul dari penyelenggaraan program dan hasilnya. Permasalahan merupakan kelemahan yang dapat berubah menjadi tantangan kelancaran pelaksanaan tugas/ program. Di antara kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam penyelenggaraan program keterampilan sebagai berikut:

a. Pola keorganisasian tradisional dalam organisasi program keterampilan menghambat proses peningkatan dan pengembangan mutu dalam konsep TQME yang menjadikan kepuasan pelanggan adalah tujuan utama.
b. Keorganisasian Program Keterampilan itu tidak memiliki pembagian fungsi dan tugas personil organisasi yang jelas (tertulis) mengakibatkan pada sulitnya identifikasi kinerja para pengurus program itu.
c. Program Keterampilan tidak memiliki visi, misi, dan tujuan keorganisasian tersendiri sebagai salah satu sub sistem pendidikan MAM Wonosobo .
d. Belum dirumuskannya rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) menghambat perkembangan program keterampilan itu.
e. Status program keterampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada semangat kinerja

guru/instruktur yang lemah. Misalnya: tidak dibuat silabus dan RPP pada Keterampilan Tata busana.

f. Tidak adanya silabus dan RPP pada keterampilan tata busana mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak sistematis dan pencapaian pembelajaran yang tidak jelas.

g. Siswa-siswi peserta program keterampilan adalah siswa-siswi kelas reguler yang mendapatkan tambahan materi tambahan berupa keterampilan terkait. Penambahan jam pembelajaran mencapai 1080 jam pelajaran sehingga beban belajar siswa-siswi menjadi begitu berat. Implikasinya adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak maksimal. Peluang (*Opportunities*)

Peluang program keterampilan MAM Wonosobo adalah hal-hal atau faktor-faktor dari luar program yang kalau dicermati dan dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi tumpuan harapan dimasa depan. Peluang yang dihadapi oleh Program Keterampilan MAM Wonosobo dalam pengelolaannya sebagai berikut:

a. Mengembangkan program keterampilan itu menjadi Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) sehingga beban belajar siswa berkurang yang akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan lebih terfokus.

b. Perlunya dibuat KTSP Program Keterampilan.

c. Penataran/Pelatihan Instruktur diperlukan dalam pengembangan kualitas Program Keterampilan.
d. Pengadaan literatur yang berkaitan dengan ketiga keterampilan akan membantu kegiatan belajar siswa-siswi.
e. Membuka bengkel (service motor) pada program keterampilan otomotif sebagai media pembelajaran berbasis *Contextual Teaching Learnig* (CTL)
f. Bekerja sama dengan UP2M (Unit Penilaian dan Penjaminan Mutu) MAM Wonosobo guna meningkatkan kualitas Program Keterampilan itu.
g. Kerjasama yang telah dibangun dengan Disnakertrans dapat dikembangkan lebih jauh, bukan sekedar sertifikasi saja, namun pada penyaluran lulusan ke dalam dunia kerja.

3. Tantangan/Ancaman (*Threats*)

Tantangan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Program Keterampilan di MAM Wonosobo adalah hal-hal yang harus diatasi, direbut, diperbaiki dan ditingkatkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dalam usaha mencapai tujuan. Adapun tantangan yang dihadapi oleh program keterampilan itu diantaranya:

a. Manajemen pengelolaan secara tradisional akan mengakibatkan pada perkembangan program menjadi stagnan atau bahkan ditinggalkan oleh pelanggan.

b. Upaya merumuskan visi, misi dan tujuan program keterampilan adalah langkah menuju peningkatan kualitas program.
c. Menentukan rencana kerja jangka menengah minimal empat tahun adalah langkah strategis pengembangan kualitas program keterampilan.
d. Menjaring aspirasi para pelanggan, baik ekstenal maupun internal sehingga mutu bisa ditingkatkan.
e. Menjadikan program keterampilan sebagai salah satu program utama bukan sekedar ekstrakurikuler.
f. Pendanaan tidak hanya dibebankan kepada peserta didik tapi dicarikan solusi melalui dunia industri sebagai lembaga *sponsorhip* dan juga donatur.
g. Menghidupkan Unit Produksi Keterampilan, seperti: Kursus otomotif, Servis sepeda motor, Order jahitan, yang pernah dikelola.
h. Menambah order jahitan, tidak terbatas pada pengerjaan seragam batik para guru saja.
i. Stagnansi pengelolaan program keterampilan dapat ditinggal oleh pelanggan eksternal primer khususnya, data menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya siswa-siswi yang mengikuti program itu terus mengalami penurunan.

j. Mengadakan kembali *test interview* terhadap pelanggan eksternal primer sebagai kontribusi utama atas penyelenggaraan Program Keterampilan.

k. Menekankan dan mendorong para instruktur untuk merencanakan pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP dalam bidang pengajaran mereka.

l. Mengadakan bahan baku praktik sesuai dengan kebutuhan praktik keterampilan Tata Busana.

m. Terobosan berupa usaha menjalin kerja sama dengan dunia kerja dan industri dalam rangka penyaluran lulusan.

G. Kesimpulan

1. Madrasah Aliyah Program Keterampilan bukanlah suatu lembaga ataupun satuan pendidikan yang berdiri sendiri melainkan sebuah program pendidikan yang menjadi harapan dapat dikembangkan pada Madrasah Aliyah regular. MAM Wonosobo sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah formal di bawah naungan Kantor Kementerian Agama dan Majlis Pendidikan dasar Dan Menengah Muhammadiyah Daerah Kabupaten Wonosobo memiliki pelanggan eksternal primer (peserta didik) yang datang dari berbagai penjuru tanah air dengan beragam tingkat perekonomian keluarganya. Tingkat kesejahteraan peserta didik yang rendah didik menyebabkan di antara mereka memilih untuk segera bekerja setelah lulus dari madrasah itu, bukan melanjutkan

ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut mendorong pengelola MAM Wonosobo untuk menyelenggarakan Program Keterampilan berdasar pada pemikiran bahwa dalam rangka menyongsong era persaingan global dan perdagangan bebas setiap manusia dituntut untuk memiliki penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar mampu berkompetisi dalam dunia usaha. Keterampilan yang diasah dan dikembangkan di lembaga itu diharapkan dapat dijadikan bekal dalam persaingan dunia kerja.

2. Pengelolaan Program Keterampilan pada MAM Wonosobo meliputi kegiatan-kegiatan berikut: Dalam merencanakan Program Keterampilan para pengelolaanya tidak merumuskan secara khusus untuk program itu, akan tetapi menjadikan visi, misi dan tujuan MAM Wonosobo sebagai visi, misi dan tujuan program itu. Adapun Rencana Kerja Jangka Menengah (4 tahun) telah ditetapkan oleh MAM Wonosobo sejak tahun pelajaran 2006/2007. Sedangkan Rencana Kerja Tahunan berupa program kerja selama satu tahun pelajaran.
3. Pelaksanaan
    1). Peserta Program Keterampilan rata-rata berasal dari kampung sekitar madrasah. Mereka yang relatif memiliki waktu lebih luang dari pada siswa-siswi yang tinggal di pondok-pondok pesantren di sekitar Madrasah itu. Di sisi lain, para peserta adalah mereka yang hendak langsung bekerja atau

berwirausaha setelah lulus dari Madrasah. Rekrutmen peserta program keterampilan itu melalui beberapa tes yang dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran baru. Para peserta itu juga mendapatkan pelajaran sebagaimana siswa kelas reguler yang ditambah dengan materi keterampilan.

2). Pelaksanaan struktur program keterampilan adalah 30% dan 70% praktik sebagaimana tercantum di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) sesuai Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Nomor E/248.A/1997 tanggal 27 Oktober 1997.

Program pengajaran pokok diselenggarakan di kelas X dan XI pada semester ganjil dan semester genap. Sedangkan ujian sertfikasi dilaksanakan pada saat siswa-siswi program keterampilan duduk di kelas XII.

Pengajaran masing-masing program keterampilan adalah 1080 jam pelajaran. Pembelajaran pada program keterampilan dilaksanakan pada jam 13.40 hingga jam 17.00 selama lima hari dalam seminggu yaitu: Sabtu, Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Pada hari Selasa pembelajaran dilakukan pagi hari mulai jam 07.00 hingga jam 13.00 khusus Kelas X (Otomotif). Sedangkan hari Jum’at pagi jam 07.00 hingga jam 11.00 pembelajaran untuk Kelas XI (Tata Busana). 1 jam pelajaran berdurasi 40 menit.

4. Secara internal, pengawasan Program Keterampilan dilakukan oleh pengelola program itu sendiri yang telah diberikan kebebasan terkendali (otonomi khusus) dalam pengelolaannya dan pengawasan oleh Pengelola MAM Wonosobo. Kegiatan pengawasan itu dalam bentuk rapat evaluasi dwi bulanan. Sedangkan pengawasan oleh eksternal dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama berupa laporan dan kunjungan kerja.
5. Kepemimpinan dalam organisasi Program Keterampilan MAM Wonosobo dapat dikategorikan pada hirarkis tradisonal, yang mana siswa sebagai pelanggan primer pendidikan tidak mendapatkan tempat yang utama. Kultur organisasi tradisional adalah *top-down* manajemen.
6. Strategi manejemen Program Keterampilan MAM Wonosobo untuk peningkatan layanan mutu melului kegiatan empat hal yaitu: visi, misi dan tujuan pendidikan; jabaran peningkatan mutu pendidikan; cakupannya; dan sumber-sumber daya pendukung atau penghambatnya.

Upaya pertama yang dilakukan adalah sosialisasi/pengenalan visi, misi dan tujuan program itu. Sosialisasi visi dilakukan dengan cara menuliskannya di lokasi strategis agar dapat dibaca oleh semua pihak yaitu di dinding salah satu bangunan yang berada tepat berhadapan dengan gerbang Madrasah. Selain itu, visi juga dicantumkan pada situs MAM Wonosobo. Kegiatan lainnya melalui

rapat-rapat yang dilakukan di Madrasah. Adapun misi dan tujuan Program Keterampilan dapat diketahui dari Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan Madrasah serta dalam rapat-rapat yang diadakan di MAM Wonosobo.

Kedua, Penjabaran peningkatan mutu ditemukan dalam Rencana Kerja Tahunan yang dirumuskan oleh pengelola dan pelanggan internal Program Keterampilan. Ketiga adalah cakupan peningkatan mutu meliputi: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), program sertifikasi keahlian bagi siswa, unit produksi sebagai media praktik siswa dan peluang usaha, peningkatan kualitas SDM instruktur melalui penataran/pelatihan, dan studi banding. Rencana kerja tersebut mengalami perubahan setiap tahunnya dengan menyesuaikan kebutuhan.

Keempat, pendukung bagi terciptanya mutu pada Program Keterampilan MAM Wonosobo adalah instruktur/guru yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, sarana dan prasarana yang memadai. Adapun yang menjadi penghambat adalah pengadaan bahan baku untuk Jurusan Jurusan Tata Busana serta belum mampu menciptakan peluang kemitraan dengan lembaga lain atau dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana,1993, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Choliq,Abdul 2006, *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan pada Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Jawa Tengah)*, Yogyakarata: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Penelitian Research I* Yogyakarta: Andi Offset.

IAIN Walisongo,2003, Pedoman penulisan tesis Program Magister (S2), Semarang: IAIN Walisongo.

Junardi, 2007, *Program Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathon Imogiri (Studi tentang Proses dan Efektivitas Program)*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, Jakarta: Balai Pustaka.

Maksum,1999, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Mulyasa. E, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Suryanto, 1994, ”Pendidikan Berorientasi Dunia Kerja: Prospek dan Tantangan” dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Yogyakarta: LMP IKIP.

Tholkhah, Imam, 1998, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Jakarta: Proyek Peningkatan Madrasah Aliyah.

Tilaar,Har, 1997, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Grasindo.

(*http://rumah-impianku.blogspot.com*)

MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KETERAMPILAN DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH WONOSOBO

Abstrak : Program pendidikan keterampilan adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan bekal para peserta didik untuk lebih mampu menguasai sains skill dan mumpuni dalam berkomunikasi menghadapi alih teknologi yang begitu pesat dengan program keterampilan yang terstruktur, terprogram dengan perencanaan, terorganisir secara berkesinambungan dan pelaksanaan pengawasan yang berkelanjutan akan memberikan bekal siswa untuk siap bekerja dan menciptakan usaha mandiri. sehingga setiap lulusan program Keterampilan selalu siap bekerja dan dapat menciptakan usaha mandiri setelah lulus, Oleh karenanya, penyelenggaraan program keterampilan yang diarahkan pada manajemen yang berorientasi mutu sehingga lulusan yang dihasilkan bisa berperan aktif dalam kehidupan masyarakat global di masa kini dan masa yang akan datang.

Kunci : Manajemen Pendidikan Keterampilan : Program Pendidikan Masa Depan.